

## **Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA Tentang Gaya di SD Inpres 1 Bantaya**

**Aisyah, Najamuddin L, dan I Nengah Korja**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA khususnya materi tentang gaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas IV SD Inpres Bantaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I yang tuntas secara individu berjumlah 11 orang dari 19 siswa sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 57,89% dan daya serap klasikal sebesar 64,21%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 88,42%, terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 42,11%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Inpres Bantaya.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPA, Metode Eksperimen, Siswa Kelas IV*

### **I. PENDAHULUAN**

Fungsi pembelajaran IPA di SD juga mencakup komponen-komponen produk ilmiah, metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan sikap ilmiah tersebut meliputi: (1) mengembangkan dan menggunakan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA; (2) melatih siswa dalam memecahkan masalah; (3) memupuk daya kreasi dan kemamnuan berpikir; (4) menunjang mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya serta membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud. 1993).

Memahami IPA tidak semata-mata menghafal fakta-fakta, tetapi juga bejajar mengadaptasikan prinsip dasar IPA ke dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Hal Ini tidak hanya membantu siswa menghubungkan IPA dengan dunia sehari-hari mereka,

melainkan juga membantu untuk membentuk keterampilan-keterampilan yang akan menjadikan mereka pengambil keputusan yang bertanggung jawab dan pemikir yang kritis. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan untuk berbagai mata pelajaran. diantaranya mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kurangnya inovasi media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya mengandalkan buku ajar dan masih menggunakan metode ceramah. Hal seperti itu terjadi juga di SD Inpres 1 Bantaya akibatnya pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, seperti pada mata pelajaran IPA tentang GAYA. Beberapa siswa kurang memahami materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa cepat jenuh, kurang aktif, dan kurang kreatif sehingga tujuan pembelajaran IPA tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Masalah tersebut diduga berakibat pada minimnya rata-rata hasil belajar siswa. Sebagai bahan perbandingan, nilai semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 yang memberikan nilai hasil rata-rata siswa kelas IV SDN Inpres 1 Bantaya adalah 56,57. Nilai tersebut masih tergolong rendah karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Inpres 1 Bantaya adalah 65.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik seharusnya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, memberikan aplikasi dari teori-teori yang telah dikemukakan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta mengusahakan peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga lingkungan di sekitarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu upaya melakukan kegiatan percobaan terhadap suatu objek dengan demikian siswa akan menemukan sendiri konsep tentang percobaannya sehingga mereka akan merasa puas dengan hasil yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Bantaya pada materi GAYA melalui metode eksperimen.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 1 Bantaya pada materi GAYA?".

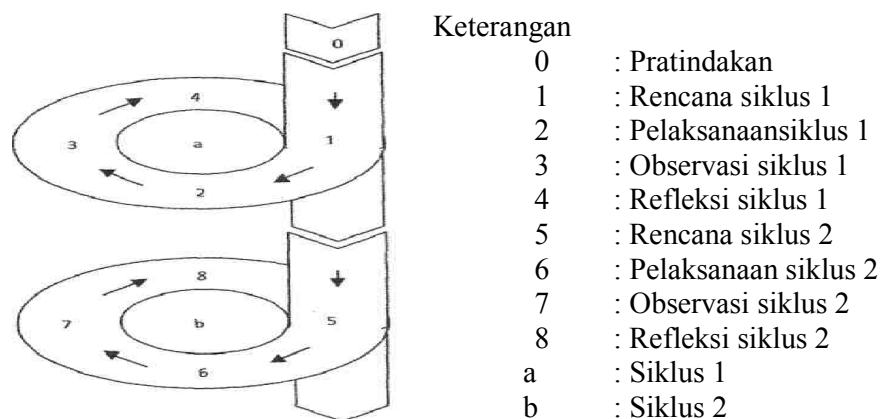
Menurut Sumiati (2008: 101) metode eksperimen adalah salah satu metode dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati suatu proses, serta menuliskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatannya itu disampaikan dikelas dan dievaluasi oleh guru. Penggunaan teknik ini bertujuan agar siswa mampu mencapai dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan menggunakan percobaannya sendiri, siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir ilmiah dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori yang dipelajarinya.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang permanen pada aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya (Djamarah dan Zain, 1995). Jadi belajar dapat di katakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Bantaya pada pembelajaran IPA tentang GAYA.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian secara bersiklus dan rencana pelaksanaan tindakan 2 siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005), seperti yang terlihat pada gambar 1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.



Gambar 1. Diagram Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di . Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Inpres 1 Bantaya SD Inpres 1 Bantaya tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Jenis Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru/peneliti dan data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes beajar siswa.

#### **Sumber Data**

- 1) Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas dan tes hasil beajar.

#### **Tahap-Tahap Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas 3 tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian.

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
- 3) Mempersiapkan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang :

###### a) Kegiatan Awal

Kegiatan Guru:

- Memberikan motivasi awal pada siswa
- Menuliskan judul konsep
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hams dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk eksperimen
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan metode eksperimen.

Kegiatan Siswa:

- Memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru
- Memperhatikan percobaan yang diperagakan guru.
- Ikut aktif dalam kegiatan eksperimen.
- Menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan

###### b) Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

- Mengatur siswa dalam kelompoknya masing-masing.
- Menjelaskan materi pokok tentang gaya.
- Mendemonstrasikan beberapa contoh tentang konsep gaya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- Membagikan LKS kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi yang akan dilakukan eksperimen
- Menjelaskan LKS.
- Meminta siswa mengisi LKS kelompok yang telah disediakan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- Membimbing siswa mengisi LKS.
- Meminta masing-masing kelompok membacakan hasil pekerjaannya.

Kegiatan Siswa:

- Siswa duduk dengan tenang bersama teman kelompoknya masing-masing mempersiapkan mengikuti pelajaran.
- Memperhatikan penjelasan materi dan percobaan yang dilakukan oleh guru.
- Aktif bersama teman kelompoknya menyelesaikan LKS yang dibagikan guru.
- Aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan menanggapi pertanyaan guru.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan Guru:

- Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- Memberikan evaluasi

Kegiatan Siswa:

- Aktif menyelesaikan evaluasi yang diberikan guru
- Mencatat tugas yang diberikan

3) Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran melalui metode eksperimen. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi

aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksikan sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai efektivitas penggunaan metode eksperimen terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

**Faktor yang Diselidiki**

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Siswa: Melihat aktivitas siswa kelas IV selama pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen.
- b. Guru: Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen,

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- 1) Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa, yang diberikan di setiap akhir tindakan ( siklus ).
- 2) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Analisa Data**

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah :'

- 1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X = Skor yang diperoleh siswa  
Y = Skor maksimal soal  
DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas, 2001: 37)

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum N$  = Jumlah siswa yang tuntas  
 $\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya  
KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2001: 37).

3) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum P$  = skor yang diperoleh siswa  
 $\sum I$  = Skor ideal seluruh siswa  
DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65 % (Depdiknas, 2001: 38).

Analisa data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kuantitatif menurut Miles dan Huberman *dalam* Muslich (2010:91) adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/Penyimpulan.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dan disajikan yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

### **Indikator kinerja**

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

76 % < NR < 100 % : Sangat baik

51 % < NR < 75% : Baik

26 % < NR < 50 % : Cukup

0 % < NR < 25 % : Kurang Baik

(Depdiknas, 2005).

2. Nilai hasil belajar siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus mencapai daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 80%.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pra Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas, tahap persiapan dan tes awal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang akan dibahas adalah Gaya dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 19 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran IPA, kemudian dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus 1. Hasil proses awal diperoleh masih sangat rendah, yaitu rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 56,97 di bawah standar KKM (65) yang telah ditetapkan sekolah.



## 2. Tindakan Siklus I

### Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung

### Aktivitas Siswa

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Awal	Mencatat penjelasan guru tentang materi Gaya	3
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.	2
Inti	Menjawab pertanyaan guru	3
	Tertib saat dibagi kelompok	3
	Menghargai pendapat teman	3
	Antusias mengerjakan LKS yang dibagikan dalam kelompok sesuai petunjuk LKS dengan melakukan eksperimen	2
	Mempresentasikan hasil eksperimen	2
Akhir	Tidak mengganggu teman dalam kelompok	3
	Mencatat penjelasan guru tentang materi Gaya	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>36</b>
<b>Skor Presentase</b>		<b>67%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Kurang</b>

### Aktivitas Guru

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	Memotivasi siswa	4
	Menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan meminta siswa dalam kelompoknya melakukan eksperimen	3
	Menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum mereka pahami	4
	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	3
	Membagikan LKS	4
	Memerintah siswa untuk melakukan kegiatan sesuai petunjuk yang ada di LKS	3
Inti	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen	3
	Bersama menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan	3
	Memberi penghargaan kepada siswa (bila perlu)	3

<b>Akhir</b>	Memanfaatkan waktu dengan baik	4
Jumlah Skor		37
Skor Maksimal		44
Skor Presentase		84%
Kriteria		Baik

### Hasil Tes Akhir Siklus I

**Tabel 3 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus I**

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	20
3	Jumlah siswa	19
4	Banyak siswa yang tuntas	11
5	Presentase tuntas klasikal	57,89%
6	Presentase daya serap klasikal	64,21%

Berdasarkan tabel di atas Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 57,89%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%, dan persentase daya serap klasikal 64,21% belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%. Dengan demikian, maka penelitian belum dikatakan berhasil sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

### 3. Tindakan Siklus II

#### Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

#### Aktivitas Siswa

**Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

TAHAP	Indikator	Skor
Awal	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.	4
Inti	Menjawab pertanyaan guru	3
	Tertib saat dibagi kelompok	4
	Menghargai pendapat teman	4
	Antusias mengerjakan LKS yang dibagikan dalam kelompok sesuai petunjuk LKS dengan melakukan eksperimen	3
	Mempresentasikan hasil eksperimen	3
Akhir	Tidak mengganggu teman dalam kelompok	4
	Mencatat penjelasan guru tentang materi Gaya	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>33</b>

<b>Skor Maksimal</b>	<b>36</b>
<b>Skor Presentase</b>	<b>91,66%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>

### Aktivitas Guru

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator yang diamati</b>	<b>Skor</b>
<b>Awal</b>	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	Memotivasi siswa	4
	Menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan meminta siswa dalam kelompoknya melakukan ekspeimen	4
	Menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum mereka pahami	4
<b>Inti</b>	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	4
	Membagikan LKS	4
	Memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai petunjuk yang ada di LKS	3
	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen	4
	Bersama menyimpulkan hasil presentasi yang telah dilakukan	3
<b>Akhir</b>	Memberi penghargaan kepada siswa (bila perlu)	3
	Memanfaatkan waktu dengan baik	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>41</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>44</b>
<b>Skor Presentase</b>		<b>93%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>

### Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

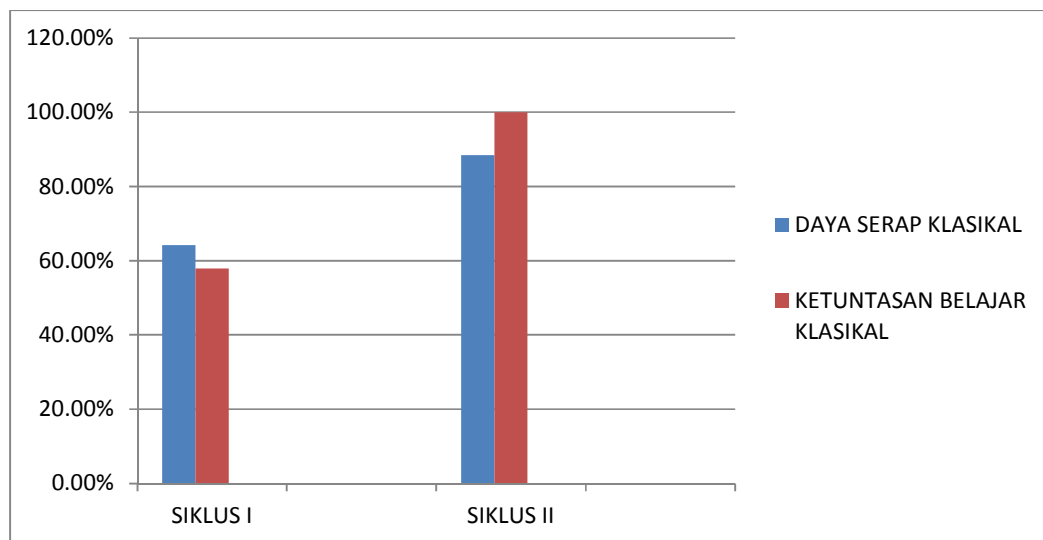
**Tabel 6 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Aspek perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	80
3	Jumlah siswa	19
4	Banyak siswa yang tuntas	19
5	Presentase tuntas klasikal	100%
6	Presentase daya serap klasikal	88,42%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 1 Bantaya sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 88,42%

dan persentase ketuntasan klasikal 100%. Hasil tersebut sudah menemui indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 11 orang siswa tuntas dari 19 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 57,89% dan daya serap klasikal adalah 64,21%. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 88,42%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diperoleh gambaran bahwa metode eksperimen diterapkan dalam pembelajaran pada materi Gaya merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas IV SD Inpres 1 Bantaya. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi

keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui metode eksperimen pembelajaran, maka masalah/kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Metode eksperimen merupakan bagian dari proses interaksi dengan melakukan percobaan, dan mengamati berbagai objek yang menjadi materi pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran., memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan metode eksperimen, siswa dilatih untuk mengamati langsung proses perubahan Gaya dengan demikian siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan bereksperimen merupakan motivasi untuk memaparkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami pelajaran serta hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres 1 Bantaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 57,89% dan daya serap klasikal 64,21% dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 88,42%.
- 3) Terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 42,11%.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan masukan dan pertimbangan bagi guru agar dapat menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil-hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains khususnya materi Gaya, serta mengembangkan berbagai aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Depdikbud.1993. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2001. *Penerapan Model Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Djamarah, SB, dan Zain, Drs, 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Henik. 2007. *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, ([www. Google, co. id](http://www.Google.co.id). Akses 29 Juni 2012)
- Mappa, S. 1986. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dikti Depdikbud
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nur, M. 1998. *Beberapa Karakteristik Perangkat Pembelajaran Multi-Media IPA yang baru*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Suparno. 2007. *Metodologi Pembelajaran Kontruktivisme dan Menyenenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Udhi. 2009. *Metode eksperimen*. ([www. Google.co. id](http://www.Google.co.id). Akses 29 Juni 2012).
- Usman, H. B. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Penelitian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- \_\_\_\_\_ 1997. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- \_\_\_\_\_.2005. *Ilmu Pengetahuan Alam (Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.